

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *fraud pentagon* yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), *competence* (kompetensi), dan *arrogance* (arogansi) terhadap indikasi *financial statement fraud*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor *real estate, property* dan konstruksi bangunan yang didapat dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun periode penelitian 2015-2017. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Dari *purposive sampling* ini didapatkan 47 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan periode penelitian selama 3 tahun, yaitu mulai tahun 2015-2017, sehingga menghasilkan jumlah observasi sebanyak 141. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebaga berikut:

1. *Pressure* (tekanan) yang diproksikan dengan *external pressure* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap indikasi *financial statement fraud*. Sehingga terdapat pengaruh yang terbalik dikarenakan semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan, menunjukkan indikasi *financial statement fraud* semakin kecil.
2. *Opportunity* (kesempatan) yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap indikasi *financial statement fraud*.

Sehingga terdapat pengaruh yang searah dikarenakan semakin kecil rasio BDOUT suatu perusahaan menunjukkan semakin tidak efektifnya pengawasan yang menyebabkan semakin meningkatnya indikasi *financial statement fraud*.

3. *Rationalization* (rasionalisasi) yang diproksikan dengan *total accruals to total assets* berpengaruh positif signifikan terhadap indikasi *financial statement fraud*. Sehingga terdapat pengaruh yang searah dikarenakan semakin tinggi nilai tata, maka semakin meragukan akrual perusahaan yang menyebabkan semakin meningkatnya indikasi *financial statement fraud*.
4. *Competence* (Kompetensi) yang diproksikan dengan pergantian direksi memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap indikasi *financial statement fraud*. Sehingga terdapat pengaruh yang searah karena pergantian direksi dapat menyebabkan *stress period* dan dapat terjadi untuk menutupi kesalahan direksi sebelumnya yang menyebabkan semakin meningkatnya indikasi *financial statement fraud*.
5. *Arrogance* (arogansi) yang diproksika dengan *frequent number of CEO's pictures* memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap indikasi *financial statement fraud*. Sehingga terdapat pengaruh yang terbalik karena semakin tinggi nilai CEOPIC tidak didukung dengan semakin tingginya angka indikasi *financial satetement fraud*.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan dalam penelitian ini yaitu, terdapat pengaruh antara *opportunity* (kesempatan) dan *rationalization* (rasionalisasi) terhadap indikasi *financial statement fraud* pada perusahaan sektor

real estate, property dan konstruksi bangunan pada tahun periode penelitian 2015-2017, maka peneliti dapat memberikan beberapa implikasi, diantaranya:

1. Tekanan yang terjadi dari luar perusahaan tidak dapat dijadikan acuan untuk mengetahui perusahaan terindikasi melakukan *financial statement fraud*. Tekanan eksternal tidak dapat dijadikan dasar perusahaan melakukan tindakan ilegal untuk memenuhi kewajibannya. Terdapat cara-cara lain yang dilakukan untuk memenuhi kewajibannya seperti penerbitan saham.
2. Kesempatan yang didapat dari *ineffective monitoring* dapat dijadikan acuan dalam mendeteksi indikasi *financial statement fraud* dalam perusahaan. Rendahnya pengawasan didalam perusahaan menyebabkan terbukanya kesempatan yang semakin besar terhadap terjadinya *financial statement fraud*. Ada baiknya perusahaan menciptakan pengawasan yang efektif agar tercipta lingkungan kerja yang bebas *fraud* bukan hanya memenuhi regulasi yang ada.
3. Rasionalisasi yang terjadi akibat tingginya nilai total akrual perusahaan dapat dijadikan acuan untuk mendeteksi indikasi *financial statement fraud*. Total akrual perusahaan yang meningkat padahal pada dasarnya memiliki nilai yang relatif konstan memperbesar kemungkinan perusahaan terindikasi melakukan *financial statement fraud* karena manajemen dapat saja melakukan rasionalisasi dengan meningkatkan nilai akrual.
4. Kompetensi terkait dengan adanya pergantian direksi perusahaan tidak dapat semata-mata digunakan sebagai objek untuk mendeteksi perusahaan terindikasi melakukan *financial statement fraud*. Pergantian direksi dapat saja dilakukan karena masa waktu sebagai direksi sudah habis atau juga pihak

direksi ingin meningkatkan kinerja direksi dengan pengangkatan direksi baru yang lebih kompeten yang dapat memperbaiki kinerja perusahaan. Semakin kompeten seseorang maka akan semakin berhati-hati untuk menjalankan tugas dan wewenangnya.

5. Arogansi seorang CEO yang dilihat dari seberapa sering foto, profil, dan *track record* tidak membuktikan bahwa perusahaan terindikasi melakukan fraud. Semakin tinggi nilai arogansi CEO maka semakin baik juga CEO dalam memperkenalkan dirinya kepada masyarakat sebagai pengguna laporan tahunan perusahaan untuk menilai kinerja yang telah dijalaninya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor *real estate, property*, dan konstruksi bangunan sebagai sampel, sehingga tidak ada keberagaman data keuangan dari perusahaan lain.
2. Periode penelitian hanya 3 tahun yaitu dari tahun 2015-2017
3. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu dari masing-masing variabel independen sehingga hasil yang didapatkan tidak dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik.
4. Berdasarkan *adjusted R Square* sebesar 0,000462, berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini hanya bisa menjelaskan variabel dependen

sebesar 0,4% sedangkan sisanya 99,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Dari pemaparan keterbatasan penelitian yang telah disampaikan diatas peneliti memberikan saran untuk diperhatikan oleh peneliti selanjutnya sebagai berikut ini:

1. Peneliti berikutnya diharapkan untuk mempertimbangkan penelitian tidak hanya berfokus pada sektor *real estate, property* atau konstruksi bangunan saja namun juga pada sektor-sektor lain seperti manufaktur dan perbankan.
2. Peneliti berikutnya diharapkan mampu untuk menambah tahun periode penelitian menjadi 5 tahun agar hasil penelitian semakin teruji.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk menggunakan lebih dari satu proksi pada masing-masing variabel independen agar hasilnya dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik.